

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Nagreg Kendan Melalui Program KKN UIN Bandung

Dhika Arya Pratama¹

¹ Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail; aryapratama2768@gmail.com

Abstrak

Desa Nagreg Kendan mempunyai kondisi geografis maupun demografis yang beragam. Secara umum, warga yang berada di wilayah selatan desa memiliki tingkat perekonomian menengah keatas dengan pendidikan yang tinggi. Disamping itu, semakin ke atas atau ke utara, tingkat perekonomian warga bisa digolongkan secara umum dalam klasifikasi menengah kebawah dengan tingkat pendidikan rendah. Kesenjangan kondisi demografis antara daerah selatan dan utara juga sedikitnya mempunyai pengaruh pada taraf pendidikan masyarakat desa Nagreg Kendan. Kelompok mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati memiliki misi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Nagreg Kendan agar tidak terjadi kesenjangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu Forum General Discussion bersama warga, Mengadakan pengajian Rutin, Pembekalan ilmu organisasi dasar sekaligus persiapan Gebyar Kreatifitas bersama Karang Taruna dan sosialisasi Simple Desa. Hasilnya, beberapa kegiatan di atas mampu meningkatkan sumber daya manusia dengan harapan tidak terjadi kesenjangan pada masyarakat Desa Nagreg Kendan.

Kata Kunci: sumber daya manusia, ekonomi, pendidikan.

Abstract

Desa Nagreg Kendan has various geographical and demographic conditions. In general, the southern area of the village had an upper-middle economic level with a high level of education. In addition, the higher up or north, the economic level of the residents can be generally classified in the lower middle-class classification with low education levels. The gap in demographic conditions between the southern and northern regions also has at least an influence on the education level of the people of Desa Nagreg Kendan. The student group of KKN UIN Sunan Gunung Djati has a mission to improve the quality of human resources in Desa Nagreg Kendan so that there are no gaps between society. Some of the activities carried out were Forum General Discussion with residents, holding regular recitations, briefing on basic organizational knowledge as well as preparing for the Gebyar Kreatifitas with the Youth Organization and socialization of SimpleDesa. As a result, some of the activities above are able to increase human resources in the hope that there will be no gaps in the people of Nagreg Kendan Village.

Keywords: *human resources, economic, education*

A. PENDAHULUAN

Desa Nagreg Kendan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Desa ini merupakan desa yang berada paling ujung dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Garut. Untuk urusan kedaerahan, Desa Nagreg Kendan tergolong desa yang masih baru. Pasalnya, desa ini merupakan hasil pemekaran dari desa Nagreg dan dinamai sesuai dengan situs kerajaan Kendan yang tempatnya tidak jauh dari kantor desa Nagreg Kendan.

Nagreg Kendan termasuk wilayah yang cukup beragam bila dilihat dari segi geografisnya. Mulai dari yang terendah pada ketinggian 840 mdpl sampai sekitar 1400 mdpl menjadikan desa ini kaya akan ragam komoditas yang dihasilkan. Dimulai dari wilayah utara desa yang mana juga merupakan wilayah perbukitan banyak dijumpai hasil bumi seperti palawija, kopi, juga tembakau. Sedangkan pada wilayah selatan desa diisi dengan persawahan dan pemukiman warga. Tidak ada komoditas inti maupun unggulan di desa ini. Sebab, menurut petani setempat mereka menanam sesuai musim maupun seiring dengan harga pasar.

Keberagaman juga bisa dilihat dari kondisi demografis di desa Nagreg Kendan. Secara umum, warga yang berada di selatan desa memiliki tingkat perekonomian menengah keatas. Dengan rata-rata profesi warga sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), pegawai swasta, pedagang, dan buruh. Disamping itu, semakin ke atas atau ke utara, tingkat perekonomian warga bisa digolongkan secara umum dalam klasifikasi menengah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari profesi masyarakat sebelah utara desa yang kebanyakan merupakan petani, buruh tani, juga peternak. Kondisi demografis ini didapatkan dari hasil pengamatan saat observasi ditambah dengan survei pada warga setempat. Hal ini juga dijamin oleh data yang didapat dari kantor desa Nagreg Kendan.

Kesenjangan kondisi demografis antara daerah selatan dan utara juga sedikitnya mempunyai pengaruh pada taraf pendidikan masyarakat desa Nagreg Kendan. Untuk daerah selatan desa, rata-rata pendidikan bisa sampai menuju jenjang perguruan tinggi. Sedangkan daerah utara desa kebanyakan masyarakatnya hanya menempuh pendidikan sampai sekolah menengah atas atau sederajat.

Syahkan, adapun secara umum keadaan sosial masyarakat desa Nagreg Kendan tidak jauh berbeda dengan wilayah desa lainnya. Kehangatan dan keharmonisan terjalin dalam kehidupan bermasyarakat di desa ini. Beberapa organisasi internal desa seperti Karang Taruna maupun PKK bisa berjalan dengan baik meskipun dalam pengamatan kami masih dirasa belum mempunyai program yang berkelanjutan.

Desa Nagreg Kendan ini dinilai sangat ideal untuk menjadi tempat mengabdikan dikarenakan desa yang tergolong baru ini masih sangat membutuhkan banyak bantuan dalam bentuk pemikiran juga konsep. Sebab beberapa program yang berjalan dalam tingkat organisasi internal desa masih banyak dijumpai kecacatan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang kurang. Hal ini menjadi begitu krusial. Sebab pada hakikatnya, SDM merupakan sebuah penggerak, pemikir, dan perencana dalam sebuah organisasi yang akan menentukan kemana arah organisasi yang ditempati.

Muhammad Yusuf (2016) menyebutkan bahwa pengertian SDM bisa dibagi menjadi dua, yaitu mikro dan makro. Pengertian SDM berupa mikro merupakan sebuah individu yang bekerja dalam sebuah perusahaan atau institusi. Sedangkan SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. (H. Abdul Hamid, S,Ag M.M.Pd. 2020. Pengembangan Sumber Daya Manusia <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pengembangan-sumber-daya-manusia-sdm>)

Rendahnya SDM yang dimiliki oleh beberapa organisasi internal desa secara tidak langsung merupakan dampak dari kesenjangan pendidikan antar warga desa. Dari hasil observasi yang telah kami lakukan, ditemukanlah satu permasalahan yang mengakar sehingga menyebabkan kesenjangan antar warga bisa terjadi. Permasalahan itu ialah timbulnya jurang pemisah antara orang yang berpendidikan tinggi dengan yang hanya mengenyam pendidikan seadanya. Banyak mahasiswa yang berada di sebuah lingkungan—contohnya tingkat RW, akan tetapi tidak serta merta mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan RW tersebut. Dan yang berperan aktif dalam memajukan organisasi itu kebanyakan dari warga dengan pendidikan rendah. Maka dari itu, kami menduga terdapat ketidakmerataan kemampuan berorganisasi atau bermasyarakat dalam sebuah lingkungan.

Hal tersebut dinilai tidak tepat. Sebab menurut Habib Cahyono (2019) dalam *Peran Mahasiswa di Masyarakat* menyebutkan bahwa mahasiswa seharusnya memiliki peran tersendiri di masyarakat. Akan tetapi bukan berarti lantas memisahkan diri dari masyarakat. Oleh sebab itu, Cahyono meneruskan bahwa perlu dirumuskan kembali peran dan fungsi mahasiswa di masyarakat untuk menentukan arah kontribusi mahasiswa tersebut. Idealnya, mahasiswa harus menjadi panutan dalam bermasyarakat, berlandaskan pengetahuan dan tingkat pendidikannya.

Oleh sebab itu, didapatkanlah permasalahan yang dinilai dapat menjadi sarana pengabdian yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia pada masyarakat dalam bidang keorganisasian, keagamaan, pendidikan, maupun literasi teknologi.

B. METODE PENGABDIAN

Pada praktiknya, kegiatan pengabdian di desa Nagreg Kendan dilakukan dengan mengikuti alur yang telah disepakati bersama antara pelaksana KKN dan pemerintahan setempat yang dibuat berdasarkan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas) yang disusun oleh tim Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung. Adapun alur yang telah dibuat dan disepakati yakni pembukaan, observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua alur itu dibuat secara runut dengan tanggal dan tenggat waktu yang telah ditentukan juga.

Tahap pertama dari pelaksanaan program KKN ini adalah pembukaan. Pembukaan ini dilakukan di kantor desa setempat yang juga turut mengundang tokoh desa sebagai perwakilan warga. Kegiatan pembukaan ini tetap dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Tujuan dengan diadakannya pembukaan ini adalah merupakan simbolis disahkannya kegiatan KKN di desa Nagreg Kendan. Juga sebagai pemberitahuan umum terhadap warga perihal akan diadakannya kegiatan KKN sekaligus sebuah langkah awal untuk menuju alur berikutnya.

Selanjutnya adalah tahap observasi, yaitu sebuah tahap untuk melakukan studi lapangan langsung berupa pengamatan, pendataan, maupun komunikasi langsung dengan masyarakat setempat. Tahap ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang hadir di tengah masyarakat. Setiap masalah yang ditemukan kemudian dipilah kembali sebelum akhirnya akan direncanakan menjadi rancangan program kerja.

Tahapan yang ketiga adalah perencanaan. Dalam tahapan ini, bahan-bahan yang telah diidentifikasi saat observasi kemudian direncanakan oleh tim mahasiswa berdasarkan catatan dan pengamatan yang telah didapat di lapangan sebelumnya. Pada tahapan inilah didapati masalah yaitu kurangnya tingkat SDM yang ada di masyarakat Nagreg Kendan. Hal ini bukan semata-mata atas penilaian sekilas saja, tetapi juga merupakan keluhan dari beberapa ketua RW setempat. Maka dari itu, dirasa perlu adanya peningkatan SDM dan pembaruan sistem bekerja dalam ranah organisasi tingkat desa. Program kerja itu kemudian dikhususkan dan dibuat menjadi divisi yang kedepannya disebut dengan divisi peningkatan sumber daya manusia. Divisi ini bertugas untuk mensosialisasikan cara berorganisasi dasar yang sudah diajarkan di lingkungan kampus dengan harapan kemampuan yang dimiliki warga bisa sedikit bertambah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah berbagai tahap persiapan juga perencanaan, tibalah pada tahap yang paling penting, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan. Divisi SDM langsung melakukan perbincangan non formal sekaligus sebagai pengenalan pada masyarakat secara umum dengan tujuan untuk mendengar keluhan dan impian dari masyarakat. Adapun perbincangan ini kemudian ditindaklanjuti dengan diadakannya sebuah forum diskusi dengan nama program kerja *Forum General Discussion* yang merupakan diskusi formal bersama ketua RW, RT, juga tokoh masyarakat dan Karang Taruna setempat. Selain berdiskusi, tim mahasiswa juga menyampaikan pesan-pesan melalui perbuatan maupun perkataan. Maksudnya adalah, tim mahasiswa sedikit banyak memberi contoh bagaimana tata cara diskusi secara formal juga topik yang dihadirkan dirasa bisa bermanfaat bagi warga. Selain itu, tim mahasiswa juga memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dikarenakan kami melihat bahwa kesadaran masyarakat tentang kebersihan sangatlah kurang. Masih banyak warga yang membuang sampah ke sungai yang menyebabkan aliran sungai tersumbat meskipun tidak sampai menyebabkan meluap. Disamping membuang sampah ke sungai, warga juga sering membakar sampahnya sehingga akan mencemari udara.

Dari kegiatan *Forum General Discussion* ini, didapatkanlah hasil diskusi berupa penanggulangan sampah yang akan diorganisir ke TPS yang tempatnya merupakan swadaya dari masyarakat. Adapun untuk transportasinya, warga dan tim mahasiswa sepakat untuk sama-sama mengajukan fasilitas kebersihan pada pihak desa. Selain daripada itu, pihak RW juga meminta untuk meningkatkan taraf kualitas keagamaan bagi warga dengan menggalakkan program pengajian yang diusung bersama ibu-ibu PKK. Dan untuk memberdayakan Karang Taruna, tim mahasiswa merencanakan untuk membuat acara gebyar kreatifitas dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-72.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan keluhan dari masyarakat, kami akhirnya mencoba untuk merealisasikan itu dalam program yang tentu saja masih berkaitan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Permasalahan sampah yang menjadi poin inti dari program pengembangan SDM pada praktiknya ternyata tidak sesuai dengan rencana. Masih belum timbulnya kesadaran masyarakat dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi program kerja ini. Pihak aparat desa juga terkesan menutup mata dalam masalah penanggulangan sampah. Tidak ada solusi yang diberikan untuk mengatasi ini membuat program pembuatan Tempat Pembuangan Sementara atau TPS ini tidak berjalan. Meskipun begitu, kami menggantinya dengan

tetap memberikan sosialisasi pada warga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diharapkan dapat menjadi bahan kajian lanjutan oleh pihak terkait.



Gambar 1. Forum General Discussion bersama warga

Disamping persoalan sampah, tim pengembangan SDM juga melakukan revitalisasi program keagamaan yang diusung oleh ibu-ibu PKK. Hal ini bersinergi dengan pengembangan SDM dikarenakan bagaimanapun keagamaan merupakan suatu modal awal untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Maka, kami beserta ibu-ibu PKK menggalakkan kembali program yang telah dibuat sebelumnya, yaitu pengajian umum rutin mingguan yang dilakukan di RW 02 setiap hari Senin selepas ashar. Hal ini kami lakukan sebab antusiasme masyarakat dalam hal keagamaan dirasa sangat kurang. Oleh karena itu kehadiran kami diharapkan dapat mendongkrak semangat *thollabul ilmi* di kalangan masyarakat. Atas berkat gencarnya sosialisasi dari tim mahasiswa juga dari ibu-ibu PKK, akhirnya antusiasme warga akan pengajian umum di RW 02 meningkat cukup signifikan. Kenaikan 5-8 orang terlihat dari setiap minggunya.



Gambar 2. Pengajian rutin RW 02

Selain pengajian di RW 02, tim pengembangan SDM juga melakukan pengajian di RW 11. Tetapi, pengajian di RW 11 ini lebih berfokus pada pengajaran bagi ibu-ibu yang mempunyai kendala maupun yang masih belum bisa membaca Al-Quran. Tetapi meski begitu, tetap saja diselipin dengan sedikit ceramah keagamaan dari tim pengembangan SDM.



Gambar 3. Pengajian rutin RW 11

Kemudian perihal pengembangan SDM dalam lingkup Karang Taruna RW, tim pengembangan SDM melakukan diskusi non-formal bersama rekan Karang Taruna RW 02 untuk membahas persiapan Gebyar Kreatifitas sekaligus memberikan sedikit pembekalan organisasi terkait persuratan dan pembuatan proposal. Kegiatan ini disambut baik oleh pengurus Karang Taruna setempat karena dinilai bisa membantu mempermudah izin maupun masalah persuratan lainnya.



Gambar 4. Pembekalan ilmu organisasi dasar sekaligus persiapan Gebyar Kreatifitas bersama Karang Taruna RW 02



Gambar 5. Acara Gebyar Kreatifitas RW 04



Gambar 6. Acara perlombaan 17 Agustus

Kegiatan yang dilakukan divisi pengembangan SDM tidak hanya berfokus pada perencanaan program awal saja. Saat ditengah KKN, kami diminta untuk mensosialisasikan program yang dicangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung berupa penggunaan aplikasi SimpleDesa yang merupakan sistem informasi dan pelayanan desa yang memudahkan segala bentuk administrasi dan pelayanan dari desa. Kami menilai bahwa kegiatan ini masih senada dengan semangat pengembangan sumber daya manusia. Karena pada zaman globalisasi ini, digitalisasi tidak dapat dihindarkan dari kehidupan termasuk dalam hal administrasi desa. Masyarakat mau tidak mau harus mengerti teknologi agar mampu bersaing dengan dunia luar. Maka itulah divisi pengembangan SDM mencoba untuk membuat warga agar sedikitnya dapat melek teknologi dimulai dari hal-hal terdekat.



Gambar 7. Sosialisasi SimpleDesa



Gambar 8. Peserta sosialisasi SimpleDesa

Dalam merencanakan dan membuat sebuah kegiatan, memang tidak akan pernah lepas dari ketidaksempurnaan. Kendala apapun bisa terjadi baik yang telah diperhitungkan maupun yang luput dari perhitungan. Tetapi kegagalan itu sudah selayaknya dijadikan pelajaran mungkin untuk kegiatan selanjutnya jika ada. Evaluasi bidang pengembangan SDM selama menjalankan proker dalam kegiatan KKN ini adalah tidak terlaksananya program pengumpulan sampah dan pengadaan TPS di lingkungan desa. Hal ini dirasa berat karena nyatanya menyediakan sarana kebersihan bukanlah hal yang bisa dilakukan dalam waktu beberapa minggu saja. Diperlukan rangkaian panjang pengadaan sampai pencairan dana yang harus dilakukan oleh pihak desa. Meski demikian, setidaknya kami telah memberi sosialisasi PHBS dengan harapan setidaknya semangat dari rekan mahasiswa sekalian dapat terus membara untuk kemudian menjadi api yang berkobar pada jiwa masyarakat desa Nagreg Kendan.

Selebihnya program kerja dari pengembangan SDM berjalan dengan baik. Tidak ada kekurangan yang begitu signifikan pada beberapa proker lainnya. Hanya saja, kami membutuhkan tinjauan lebih lanjut untuk mengetahui apa proker yang dijalankan sebelumnya tetap konsisten atau mungkin mengalami dekadensi.

E. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan selama kurang lebih satu bulan, dari mulai tahap survei tempat, pembukaan, observasi, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, akhirnya kelompok KKN kami—khususnya bidang pengembangan SDM berhasil merealisasikan beberapa program yang dirasa dibutuhkan oleh masyarakat. Program-program itu tentu saja masih berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dengan tujuan akhir yaitu meningkatkan SDM masyarakat desa Nagreg Kendan dalam bidang keorganisasian, keagamaan, dan teknologi. Beberapa program dapat terlaksana dengan baik meskipun satu program kerja tidak dapat terlaksana dikarenakan satu dan lain hal. Oleh karenanya, kami menilai diperlukannya pengabdian lanjutan dari kelompok KKN tahun berikutnya maupun pengabdian mandiri mahasiswa sebagai manifestasi Tri Darma perguruan tinggi dalam poin pengabdian.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Beribu terimakasih kami panjatkan pada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami bisa menjalankan KKN di desa Nagreg Kendan dengan lancar. Tak lupa juga beberapa pihak yang terlibat dalam program ini diantaranya Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, Dosen pembimbing lapangan Asep Saepulrohimi, S.Ag., M.MPd, Kepala Desa Nagreg Kendan Aeng Suarlan, tokoh masyarakat yang terlibat, teman-teman satu perjuangan yang telah menemani dalam suka maupun duka selama satu bulan, serta seluruh elemen masyarakat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan telah menjadi bagian dalam berhasilnya kegiatan KKN di desa Nagreg Kendan

G. DAFTAR PUSTAKA

Idris HM Noor. 2010. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi.

H.Abdul Hamid,S,Ag M.M.Pd. 2020. Pengembangan Sumber Daya Manusia
<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pengembangan-sumber-daya-manusia-sdm>

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.